BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Proses Akuntansi

Secara umum akuntansi merupakan suatu proses yang artinya suatu rangkaian kegiatan yang berurutan dan tidak terlepas satu sama lain. Proses akuntansi akan mengolah transaksi – transaksi keuangan perusahaan menjadi laporan keuangan yang mencerminkan kekayaan dan hasil usaha suatu perusahaan.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara – cara tertentu, transaksi dan kejadian keuangan dalam perusahaan serta penafsiran terhadap hasilnya. (Intermediate ; III ; 49).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Objek akuntansi adalah transaksi keuangan yaitu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan perubahan aktiva, modal dan rugi atau laba perusahaan.
2. Kegiatan akuntansi terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian dan akhirnya mengadakan penafsiran dari laporan tersebut.

Kegiatan akuntansi lebih terperinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Pencatatan (Recording)

Pertama – tama yang harus dilakukan adalah mencatat transaksi yang bersifat keuangan yang terdiri di dalam perusahaan. Untuk selanjutnya

dari bukti dasar atau data akuntansi tersebut dicatat didalam"BUKU HARIAN "

B. Penggolongan (Classifying)

Melaksanakan penggolongan dari transaksi – transaksi keuangan yang telah dicatat dala buku harian sesuai dengan sifat, jenis dan nama rekeningnya masing – masing untuk selanjutnya dicatat kedalam rekening yang bersangkutan kedalam buku jurnal dengan menggunakan ayat jurnal.

C. Peringkasan (Summarizing)

Selama masa pembukuan transaksi keuangan yang sudah dicatat dan digolongkan dalam buku jurnal, diringkas dan dibukukan dalam masing – masing perkiraan (rekening) buku besar.

D. Penyajian (Reporting)

Apabila semua transaksi yang sudah dicatat dalam rekening buku besar telah meliputi satu periode akuntansi maka selanjutnya rekening tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan untuk periode akuntansi yang berjalan.

Proses akuntansi ini menguraikan sistem akuntansi secara menyeluruh yang dipergunakan oleh setiap perusahaan untuk mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi.

Dalam proses akuntansi telah menjelaskan tata cara pembukuan dan prosedur akuntansi yang menampung setiap transaksi yang terjadi kedalam buku jurnal, buku besar sampai menjadi laporan neraca dan perhitungan rugi laba (Sistem akuntansi ; IV)

Proses akuntansi pada Perum Perhutani pada dasarnya dikelompokkan kedalam dua kegiatan pembukuan yaitu :

1. Transaksi yang dicatat melalui Kas dan Bank

   Yang dimaksud dengan transaksi yang melalui kas atau bank adalah transaksi yang menggunakan kas atau bank sebagai alat pembayaran yang siap dipergunakan untuk membiayaikegiatan Perum Perhutani atau dapat diterima sebagai uatu setoran bank dengan jumlah sebesar nominalnya, serta simpanan dalam bank yang dapat diambil sewaktu – waktu. Transksi tersebut ntara lain pembayaran gaji dan upah, pengadaan baran, penerimaan tagihan yang cara pembukuannya menggunakan pembukuan kas atau bank.

2. Transaksi yang dicatat melalui Memorial

   Merupakan semua transaksi yang pembukuannya tidak melalui kas dan bank tetapi menggunakan bukti pembukuan memorial, antara lain penggunaan barang gudang, nota debet atau nota kredit dan lain – lain.

Dari dua macam transaksi pembukuan tersebut dengan melalui proses jurnal serta buku besar akan dapat dususun neraca percobaan menjadi laporan neraca dan perhitungan rugi dan laba.

Dengan digunakannya komputer sebagai pengolahan data keuangan maka proses pembukuan secara manual hanya sampai pada pembuatan bukti dasar, sedangkan pengolahan selanjutnya sampai menjadi laporan diproses oleh komputer (Sub Sistem Keuangan).

2.2 Macam – Macam Perlakuan Akuntansi Pada Proses Akuntansi

2.2.1 Perlakuan Akuntansi Piutang

A. Piutang Usaha Dalam Negeri

- Pembukuan piutang usaha untuk transaksi Dalam Negeri berdasarkan faktur penyerahan hasil hutan untuk penjualan dengan perjanjian secara kredit atau berdasarkan lelang yang uangnya belum diterima dari kantor lelang negara. Atas dasar bukti – bukti pembukuan tersebut maka dibuat tanda bukti pembukuan memorial.
- Terhadap piutang usaha untuk transaksi dalam negeri yang diragukan pelunasannya dan sekurang – kurangnya telah dilakukan 3 kali penagihan atau yang disebabkan karena :

  1. Debitur meninggal dunia dan tidak ada kemungkinan untuk menagihnya kembali.
  2. Debitur jatuh pailit sesuai dengan keputusan pengadilan negri setempat.
  3. Piutangyang masih dalam penyelesaian BUPN (Badan Urusan Piutang Negara).

  Maka piutang usaha tersebut dapat diusulkan penghapusannya kepada yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

B. Piutang Usaha Luar Negeri

Berdasarkan syarat peyerahan hasil hutan yang ditetapkan dalam penjualan, maka perlakuan akuntansinya dipisahkan menjadi :

1. Syarat penyerahan FOB

   Pembukuan penyerahan secara FOB sesuai dengan harga jual hasil hutan dan atas dasar bukti Bill Of Lading dibuatkan tanda bukti pembukuan memorial dan di jurnal.

2. Syarat penyerahan Cost, Insurance and Freight (C.I & F)

   Pembukuan C.I &F didasarkan harga jual hasil hutan ditambah dengan biaya- biaya yang dikeluarkan sampai ditempat agen atau negara tujuan.

3. Apabila piutang bunga tersebut melewati tahun pembukuan maka bunga untuk tahun berikutnya dibukukan pada saat pencairan berdasarkan nota debet bank dan dibuat tanda bukti pembukuan bank.

2.2.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan Hasil Hutan

a) Persediaan hasil hutan dicatat berdasarkan hasil pemeriksaan fisik pada akhir tahun (menurut metode fisik).

b) Penilaian persediaan hasil hutan pada akhir tahun, dihitung menurut hasil pemeriksaan fisik dikalikan dengan harga satuan yang ditetapkan oleh Direksi atau unit.

c) Pencatatan nilai persediaan hasil hutan pada akhir bulan berjalan didasarkan pada laporan pengurusan atau pertanggung jawaban hasil hutan dikalikan dengan harga satuan yang ditetapkan oleh Direksi atau unit.

2.2.3 Modal

Modal Perum Perhutani terdiri dari :

1. Modal Statutair
2. Modal Cadangan
3. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
4. Penyerahan modal pemerintah

A. Modal Statutair

Modal Statutair di peroleh dari hasil likuidasi dan dibuatkan bukti pembukuan memorial dan dijurnal.

B. Modal Cadangan – cadangan

Cadangan yang diperoleh dari pembagian laba berdasarkan ketentuan yang berlaku dan dibuatkan pembuktiannya atau tanda bukti pembukuan memorialnya.

C. Selisih penilaian kembali aktiva tetap

Selisih penilaian kembali aktiva diperoleh dari hasil reevaluasi aktiva tetap yang berdasarkan peraturan pemerintah.

D. Penyertaan modal pemerintah

- Peraturan pemerintah sesuai dengan keputusan yang berwenang dibuatkan tanda bukti pembukuan memorial.
- Apabila temuan aktiva tetap diketahui nilai perolehannya maka dibukukan sebesar nilai perolehan tetapi apabila tidak diketahui nilai perolehannya maka dibukukan dengan nilai Rp 1,- per satuan unit barang.

2.3 Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi ini dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Periode Akuntansi

   Periode akuntansi yang dilaksanakan di Perum Perhutani ditetapkan pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember atau 1 tahun takwim.

2. Penjabaran mata uang asing

   Perusahaan menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang rupiah, transaksi yang ditutup dalam mata uang asing dijabrkan kedalam mata uang rupiah dengan kurs beli yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

3. Piutang

   Piutang yang akan dihapus harus diusulkan terlebih dahulu kepada Direksi untuk diminta persetujuannya kepada pejabat yang berwenang. Piutang hanya dapat dihapus setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari pejabat yang berwenang.

4. Persediaan hasil hutan

   A. Persediaan hasil hutan adalah barang yang berwujud yang berupa :

      - Hasil hutan yang siap untuk di jual
      - Hasil hutan dalam proses produksi
      - Hasil hutan bahan mentah untuk diproses dalam rangka kegiatan usaha perusahaan.

   B. Persediaan hasil hutan yang rusak dan secara ekonomis maupun teknis tidak dapat dimanfaatkan lagi oleh perusahaan, dibutuhkan

sebagai persediaan hasil hutan yang akan dihapus dengan membentuk penyisihan hasil kerugian persediaan hasil hutan yang akan dihapus dan dikelompokkan sebagai aktiva lain – lain.

2.4 Macam – macam Akuntansi

1. Tujuan

   Adanya kemajuan tehnologi dan perekonomian menimbulkan berbagai kebutuhan akan keahlian khusus, sehingga menimbulkan bidang – bidang spesialisasi, antara lain akuntansi. Ditinjau dari segi tujuan akuntansi dapat dibedakan :

   a) Akuntansi Keuangan

      Akuntansi Keuangan adalah akuntansi yang mengkhususkan diri pada masalah – masalah pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan berkala yang dihasilkan dari transaksi yang telah dicatat tersebut.

   b) Akuntansi Manajemen

      Akuntansi manajemen menggunakan biaya taksiran guna membantu pengelolaan data perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

2. Bidang Pekerjaan atau profesi akuntan

   Akuntan adalah orang yang ahli dalam bidang akuntansi, seorang akuntan dapat memilih bidang pekerjaannya sebagai berikut :

   a) Sebagai Akuntan Swasta atau Perusahaan

   b) Sebagai Akuntan Publik

   c) Sebagai Akuntan Pemerintah

Ad.a Akuntan Swasta atau Perusahaan

Para akuntan yang bekerja dalam perusahaan – perusahaan tertentu seperti perusahaan perbankan, perusahaan semen dan sebagainya.

Dengan mendapat imbalan langsung dari badan usaha yang bersangkutan mereka dapat menduduki jabatan –jabatan seperti :

1. Kontroller
2. Bagian pembukuan
3. Staf ahli perpajakan
4. Staf pemeriksaan intern
5. Staf penyusunan anggaran

Ad.b Akuntan Publik

Akuntan publik disebut juga akuntan ekstern. Bidang akuntan publik dilaksanakan dikantor akuntan oleh para akuntan.

Tugasnya adalah memberi pelayanan kepada masyarakat terutama pada unit organisasi yang ada hubungannya dengan bidang akuntansi. Dengan cara :

1. Pemeriksaan laporan keuangan
2. Penyusunan sistem akuntansi
3. Membantu penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan.

Ad.c Akuntan Pemerintah

Pemerintah banyak memerlukan akuntan untuk ditempetkan pada lembaga – lembaga seperti Badan Pengawas Keuangan dan pembangunan atau sebagainya